

Stop Lakukan Ini! 5 Kebiasaan Buruk yang Diam-diam Menguras Gaji UMR-mu

Category: NASIONAL

written by Redaksi | October 22, 2025



Banyak orang merasa gaji habis begitu saja di tengah bulan padahal tak membeli barang mahal ataupun mengambil cicilan baru – kenyataannya, bukan pengeluaran besar yang jadi musuh finansial terbesar, melainkan kumpulan kebiasaan kecil yang nyaris tak terasa. Lamun dibiarkan, kebiasaan ini seperti “monster tak kasat mata” yang perlahan menggerogoti gaji. Berikut lima kebiasaan yang harus segera dihentikan agar keuangan lebih sehat:

1. Membayar “pajak kemalasan”

Kenyamanan instan sering membuat kita membayar lebih: memesan makan lewat aplikasi meski ada bahan di rumah, memilih transportasi online padahal ada angkutan lebih murah, atau membayar ongkos ekspres untuk pengiriman barang yang tidak

mendesak. Transaksi Rp 10.000–20.000 mungkin terasa ringan, namun jika terjadi 15 kali dalam sebulan, bisa mencapai Rp 150.000–300.000 – setara biaya listrik atau internet bulanan. Cara mengatasinya: sebelum menekan tombol “pesan”, beri pertanyaan: “Apakah ini benar-benar butuh lebih dari lima menit untuk saya lakukan sendiri?” Seringkali jawabannya adalah tidak.

2. Terjerat “langganan hantu”

Langganan aplikasi atau layanan yang jarang atau tidak pernah digunakan – dari layanan edit foto, streaming film, hingga keanggotaan gym yang hanya dipakai awal bulan – bisa menjadi kebocoran keuangan tersembunyi. Potongan otomatis membuat jumlahnya tak terasa, misalnya Rp 50.000 per bulan terasa kecil. Namun jika ada 3–4 langganan seperti itu, bisa mencapai hampir Rp 2,4 juta per tahun – cukup untuk membeli ponsel baru. Solusinya: segera lakukan audit langganan. Cek riwayat transaksi dan tanyakan: “Apakah saya menggunakan layanan ini minggu lalu?” Bila jawabannya tidak, batalkan.

3. Jajan harian tanpa catatan

Pembelian kecil seperti kopi, camilan, atau snack harian sering dianggap wajar. Namun bila rutin setiap hari dan tanpa dicatat, dalam sebulan bisa mencapai ratusan ribu rupiah – yang bisa dialihkan ke tabungan atau investasi kecil. Kuncinya: tulis atau catat pengeluaran harian, lalu evaluasi mana yang bisa dikurangi atau diganti dengan alternatif lebih hemat.

4. Tidak punya anggaran bulanan

Tanpa anggaran, pengeluaran bisa melaju tanpa kendali. Gaji masuk, lalu keluar berdasarkan kebutuhan sementara, bukan berdasarkan perencanaan. Dampaknya: tidak tahu kemana uang pergi dan sulit menabung. Mulai sekarang, buat pembagian anggaran sederhana seperti: 50 % untuk kebutuhan pokok, 30 % untuk gaya hidup & pengeluaran fleksibel, 20 % untuk tabungan/investasi. Evaluasi setiap bulan.

5. Mengabaikan dana darurat

Saat pengeluaran kecil terus muncul dan kebiasaan buruk berlangsung, tabungan pun tak berkembang. Sama halnya dengan pengabaian terhadap dana darurat – ketika situasi tak terduga datang (misalnya kerusakan kendaraan, sakit, kehilangan kerja), kita langsung menggunakan gaji bulan ini, tanpa persiapan. Akibatnya: gaji selanjutnya jadi sempit. Idealnya, sisihkan sebagian setiap gaji hingga mencapai setidaknya 3–6 bulan pengeluaran rutin sebagai dana darurat.